

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur merupakan subsektor pertanian yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan hasil ternak seperti daging, susu dan telur semakin meningkat. Hal ini seiring dengan meningkatnya pengembangan jumlah penduduk, tingkat penduduk, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan peternak dan masyarakat. Menurut data statistik peternakan dan kesehatan hewan (2011), populasi ayam ras petelur di Jawa Timur sekitar 30% dari total keseluruhan populasi ayam ras petelur di Indonesia. Data Dinas peternakan Provinsi Jawa Timur (2012) menyatakan bahwa populasi ayam ras petelur di Jawa Timur mulai tahun 2008 sampai 2011 terus mengalami kenaikan dengan jumlah peternak ayam ras petelur berturut-turut 20.886.094 ekor, 21.396.786 ekor, 21.959.505 ekor dan 37.035.241 ekor.

Pakan adalah semua bahan baku makanan yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya. Pakan merupakan biaya operasional terbesar dalam usaha peternakan yaitu sekitar 65% - 70% dari

total biaya operasional. Oleh karena itu, peternak sering mengeluhkan apabila harga pakan naik. Kenaikan harga pakan biasa terjadi sebagai konsekuensi naiknya harga jagung sebagai bahan baku utama pakan. Kenaikan harga jagung ini dipicu oleh adanya produksi jagung domestik yang tidak mencukupi sesuai kebutuhan. Selain itu kondisi cuaca seperti hujan yang berkepanjangan menyebabkan keterlambatan penanaman atau gagal panen. Dengan demikian industri pakan kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dari dalam negeri. Salah satu jalan keluarnya adalah dengan melakukan impor jagung dari luar negeri.

Harga jagung impor saat ini memiliki tren yang terus meningkat karena di satu pihak produksi jagung dunia terganggu adanya perubahan iklim global. Di lain pihak permintaan jagung juga terus meningkat. Jagung merupakan komoditas strategis karena tanaman ini digunakan sebagai bahan baku pakan, industri olahan dan bahan baku energi. Selain itu, menguatnya nilai tukar dolar terhadap rupiah juga berdampak pada naiknya harga bahan baku pakan ternak sehingga margin para peternak semakin menipis dan ada yang tidak mendapatkan untung sama sekali atau merugi.

Dampak dari naiknya harga pakan sangat dirasakan oleh para peternak karena keadaan ekonomi yang tidak stabil menjadi pengaruh besar pada pendapatan peternak. Pendapatan merupakan suatu bentuk kemampuan seseorang dalam mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan dan bermanfaat. Jika harga naik maka permintaan akan menurun karena pendapatan mereka yang rendah bahkan mereka akan memilih barang yang

lain dengan harga yang lebih murah atau mereka akan mengurangi jumlah permintaan pakannya. Dan jika harga turun maka mereka akan meningkatkan jumlah permintaan karena pendapatan mereka juga meningkat.

UD. DUWA DEWI JAYA adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur dan perdagangan pakan ternak. Usaha tersebut berdiri pada tahun 2001 dipimpin oleh Bapak Samuji yang beralamat di Jln. Argo Pegat, Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Jumlah ayam dalam usaha ini berawal dari 500 ekor di tahun 2001, 1.500 ekor di tahun 2005, 2.500 ekor di tahun 2009, 3.000 ekor di tahun 2011 dan terakhir 3.500 ekor hingga sekarang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Usaha ini pernah mengalami situasi dimana harga pakan naik sedangkan harga telur menurun. Banyaknya permintaan atas komoditi jagung lokal sebagai bahan baku utama pembuatan pakan belum bisa terpenuhi secara maksimal karena disebabkan oleh berbagai kendala di sebagian petani. Untuk memenuhi kebutuhan permintaan jagung terpaksa didatangkan jagung impor dari luar negeri. Kegiatan inilah yang memicu naiknya harga pakan.

Harga pakan yang cenderung naik tidak selalu setara dengan harga telur dipasaran. Sering kali terjadi fenomena dimana harga pakan naik sedangkan harga telur cenderung berfluktuasi (naik-turun) sehingga pendapatan yang dicapai juga mengalami penurunan. Selain itu, rendahnya

pendapatan juga akibat dari kurang transparannya dalam menentukan harga kontrak baik harga input maupun harga output.

Berdasarkan pertimbangan di atas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai kenaikan harga pakan terhadap pendapatan dan permintaan yang berjudul “**ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN PAKAN TERHADAP PENDAPATAN DALAM UPAYA MENGANTISIPASI KENAIKAN HARGA PADA USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR**” (Studi Kasus Pada UD. DUWA DEWI JAYA, Jln. Argo Pegat, Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar).

## **B. Permasalahan**

Pelaku bisnis ternak ayam ras petelur seperti UD. DUWA DEWI JAYA sering dihadapkan pada situasi dimana permintaan pakan menurun. Hal ini terjadi akibat harga pakan yang mengalami kenaikan dari Rp 315.000 menjadi Rp 345.000 karena adanya kegiatan impor bahan baku seperti jagung dari negara lain, sedangkan harga telur menurun dari Rp 12.000/kg menjadi Rp 10.000/kg. Dari peristiwa tersebut pendapatan peternak otomatis akan rendah jika harga pakan mengalami kenaikan. Selain itu, tidak semua peternak mengetahui bagaimana cara mengantisipasi fenomena kenaikan harga karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana elastisitas permintaan mempengaruhi pendapatan?
2. Sejauh mana pendapatan dipengaruhi oleh kenaikan harga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisa :

1. Untuk mengetahui sejauh mana elastisitas permintaan mempengaruhi pendapatan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pendapatan dipengaruhi oleh kenaikan harga.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai dampak kenaikan dalam penelitian harga pakan pada permintaan suatu komoditas dan pendapatan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat permintaan suatu komoditas yang menghasilkan pendapatan ketika mengalami kenaikan.

3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun pedoman dalam penelitian yang bersangkutan.